

Strategi Qatar Melalui Penanaman Investasi Sepak Bola di Kawasan Eropa Sebagai Upaya Menangkis Isu Pendanaan Terorisme (2011-2021)

Wahyu Wimar Prasetyo¹

Andrea Abdul Rahman Azzqy²

Abstract

This research aims to describe how Strategic Qatar through Football Investments in the European Region as an effort to fend off the issue of financing terrorism in 2011-2021. This study focuses on what steps Qatar has taken in Europe through soccer investment in forming a positive image related to the issue of financing terrorism from the Arabian Peninsula countries. The research method used is descriptive qualitative. This study uses the perspective of constructivism, investment theory, and the concepts of sports washing and sport diplomacy from experts relevant to the phenomenon under study. The results of this study indicate that the issue of financing terrorism mentioned by the Arab peninsula countries to Qatar is not true and is only a form of political polarization between Saudi Arabia and Iran. In this regard, Qatar often has different political views with the countries of the Arabian Peninsula including Saudi Arabia and is more pro-Iran. In addition, Qatar's investment in football in Europe is used by Qatar to build a positive image in the international environment and to gain long-term benefits in the future.

Keywords: Qatar, Strategic, Sportswashing, Football Investment, Terrorism.

¹ Wahyu Wimar Prasetyo. Prodi Hubungan Internasional, FISSIG, Universitas Budi Luhur. Email: 1842500355@student.budiluhur.ac.id

² Andrea Abdul Rahman Azzqy. Prodi Hubungan Internasional, FISSIG, Universitas Budi Luhur. Email: andrea.abdulrachman@budiluhur.ac.id.

Pendahuluan

Sejak awal tahun 2010, Qatar diketahui terlibat dalam pembiayaan beberapa kelompok teroris. Sebenarnya, itu bukan satu-satunya tuduhan Qatar menghadapi isu seperti itu. Pada tahun 2014, Arab Saudi, Uni Emirat Arab (UEA) dan Bahrain memanggil Duta Besar Qatar dengan tuduhan ikut campur dalam urusan internal negara-negara anggota Dewan Kerjasama Teluk atau dalam bahasa Inggris *Gulf Cooperation Council* (GCC)³. Qatar telah dituduh menggunakan dana dari penjualan sumber daya alam untuk mendukung Ikhwanul Muslimin, membangun hubungan dekat dengan Taliban dan afiliasi al-Qaeda, dan dengan Iran. Ingatlah bahwa jaringan televisi yang berbasis di Doha, Al Jazeera, juga telah dituduh mendukung pangkalan pemberontak Houthi di Yama (BBC, 2017).

Tuduhan pendanaan teroris oleh Qatar berangkat dari kehadiran Ikhwanul Muslimin di Qatar. Ikhwanul Muslimin adalah suatu pergerakan militan Mesir yang dibiayai lewat pemerintah Qatar di Doha. Ikhwanul Muslimin yang dipimpin oleh Syekh Yusuf al-Kordhowi ini dilaporkan mendapat banyak dukungan dari pemerintah Qatar, berkat pembayaran Qatar yang dilaporkan sebesar \$1 miliar, atau sekitar 13,2 triliun rupiah, kepada mantan afiliasi al-Qaeda. Pasukan keamanan di Suriah dan Iran dilaporkan membebaskan 26 warga Qatar yang diculik oleh kelompok milisi Syiah yang didukung Iran (BBC, 2017).

Saat ini Qatar menjadikan olahraga sebagai politik pembersihan nama mereka atas segala permasalahan dan isu yang berkembang di negara mereka. Qatar menggelontorkan dana miliaran dollar terhadap olahraga khususnya sepak bola sebagai bagian dari investasi dan pembersihan citra terhadap publik internasional. Sadar akan posisi mereka yang rentan akan konflik, mempunyai catatan yang buruk terkait isu terorisme, Qatar menjadikan Sepak Bola sebagai media untuk membersihkan nama mereka dan peluang untuk berinvestasi di panggung internasional yang sesuai dengan Visi Nasional Qatar 2030. Sebagai informasi pemerintah Qatar mengeluarkan dana investasi di kawasan Eropa dengan rata-rata nilai sekitar \$49,1 juta. Angka tersebut dimulai sejak Qatar datang pertama kali pada tahun 2011. Namun angka tersebut belum termasuk dengan investasi-investasi yang dikeluarkan oleh Qatar Sports Investment, Qatar Airways dan Qatar National Bank (Harian Nasional, 2019).

Sepak bola merupakan olahraga yang paling diminati masyarakat seluruh dunia saat ini. Sepak bola masa kini dapat mempengaruhi suatu gerakan politik. Seiring berjalannya waktu dan lewat perkembangan Globalisasi, Sepak bola dewasa ini menjadi suatu alat politik dan juga sebagai media hubungan internasional para aktor negara. Dalam praktek politiknya, Sepak Bola juga tidak jarang digunakan untuk kepentingan para aktor atau negara sebagai media mereka untuk membersihkan nama mereka dari citra buruk atau sebagai penunjang reputasi lainnya.

Qatar menjadikan sepak bola sebagai *Soft Power* mereka sebagai bagian dari investasi jangka panjang dan dalam upaya memperbaiki citra di mata internasional lewat penanaman investasi sepak bola mereka di kawasan Eropa. Banyak yang menganggap skeptis dan menilai buruk langkah Qatar dalam investasi mereka di sepak bola karena

³ Novi R. Amalia & Siti L. Azzahra, (2018), "KETERKAITAN AMERIKA SERIKAT DENGAN TUDUHAN PENDANAAN TERORISME OLEH QATAR", *Dauliyah Journal*, UNIDA Gontor, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/1870/1251> diakses pada 21 Desember 2021.

melihat kondisi sosial politik Timur Tengah yang cenderung kurang stabil, serta isu-isu yang beredar terkait pelanggaran HAM dan terorisme.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“STRATEGI QATAR MELALUI PENANAMAN INVESTASI SEPAK BOLA DI KAWASAN EROPA SEBAGAI UPAYA MENANGKIS ISU PENDANAAN TERORISME (2011-2021)”**

Pembahasan

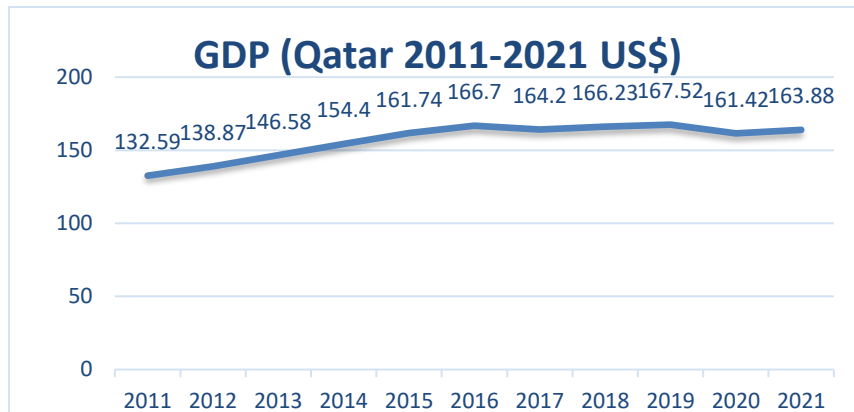
Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan perspektif Konstruktivisme, teori Investasi dan konsep *Sportswashing* dan *Soft Power Diplomacy*. Sejak medio 1980 sampai 1990 awal, konstruktivisme sebagai salah satu mazhab berpengaruh pada interaksi internasional hadir buat lebih melihat dalam kiprah para aktor yg sudah mengalami proses pengenalan & pembelajaran menurut norma, nilai, & prinsip yg berlaku menurut lingkungan budaya sekitarnya & pula forum internasional yg memilih preferensi mereka buat melakukan kebijakan/tindakan tertentu. Dalam Geopolitik dan Isu Permasalahan Pendanaan Terorisme oleh Qatar konstruktivisme berperan sebagai wadah Qatar mengkonstruksi negara mereka dari stigma negatif lewat diplomasi olahraga mereka melalui *Sport Diplomacy* dan *Sportswashing*. Dalam wawancara penulis bersama Guru Besar dan Ahli Politik Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Bapak Prof. Ali Munhanif beliau mengatakan Qatar sebagai negara kecil di Teluk Arab hadir sebagai kekuatan baru yang menawarkan potensi ekonomi yang sangat besar. Qatar adalah negara monarki absolut dengan partikularisme ekstrem dimana *Emir* (sebutan untuk seorang pemimpin negara) menjadi kepala negara tersebut. *Emir* Qatar mempunyai wewenang untuk memilih menteri dan menetapkan kebijakan dalam dan luar negeri Qatar.⁴



Gambar 1. Peta Wilayah Qatar
Sumber: Guru Geografi, 2022.

⁴ Prof. Ali Munhanif, (2022), Geopolitik dan Tudingan Permasalahan Pendanaan Terorisme oleh Qatar, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Wawancara, 31 Mei

Lewat kebijakan Perdana Menteri Hamad bin Jabr Al-Thani, dan Syeikh Hamad, Qatar bertransformasi menjadi negara yang liberal dan juga mempunyai kebijakan kebebasan berpolitik. Ada tiga pilar utama strategi politik Qatar yaitu: (1) meliberalisasi sistem ekonomi dan politik; (2) mengembangkan *nation branding* Qatar di regional dan Internasional, dan; (3) menerapkan independensi dan berperan aktif dalam implementasi kebijakan luar negeri.



Grafik 1. GDP Qatar dari tahun 2011 sampai 2021
Sumber: The World Bank, 2022 dan diolah oleh penulis.

Sepanjang sejarah negara, Qatar telah terlibat dalam banyak kasus dugaan kegiatan pendanaan terorisme. Seperti Ikhwanul Muslimin, Al-Qaeda, Taliban, kelompok terorisme Libya hingga Hamas. Hal ini ditunjukkan oleh lemahnya undang-undang pendanaan anti-terorisme Qatar. Qatar harus menghadapi berbagai konsekuensi terhadap beberapa negara seperti Bahrain, Mesir, Uni Emirat Arab hingga Arab Saudi yang bisa disebut sebagai 'negara kuartet anti Qatar'. Tuduhan yang dijatuhkan kepada Qatar dalam mendukung kelompok teroris sama sekali tidak benar. Qatar merespon positif dengan berpartisipasi aktif dalam upaya anti-terorisme. Dalam wawancara penulis bersama Prof Ali Munhanif beliau mengatakan bahwa tuduhan-tuduhan dari lawan-lawan politik Qatar sebagai negara yang dianggap suaka politik dari kelompok-kelompok terorisme di dunia Islam masih sebatas konteks antara polarisasi Iran dan Arab Saudi. Padahal tuduhan tersebut hanyalah sebuah *framing* dari Arab Saudi kepada negara yang melawan Arab Saudi atau biasa disebut "*American Led Countries*" kepada negara-negara pro-Iran seperti Qatar, Irak dan Suriah.

Penelitian ini menggunakan teori investasi. Menurut Eduard Tandellin investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Dengan kata lain, para investor mengorbankan sejumlah materi untuk memperbesar materi di masa mendatang (Tandellin, 2001:2). Qatar pun melakukan penanaman investasi seperti ini guna menunjang reputasi mereka di hadapan masyarakat internasional. Lewat dasar Qatar National Vision 2030 (QNV 2030) yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang aman, stabil dan juga mewujudkan komitmen untuk masa depan yang semakin dinamis. Qatar menjadikan olahraga khususnya sepak bola sebagai media mereka menanamkan saham dan investasi berkelanjutan yang didalamnya mencakup pengakuisisian klub sepak bola, branding negara, pendanaan sponsor dan penyelenggaraan event sepak bola.

Konsep *Soft Power Diplomacy* yang dikemukakan oleh Joseph S. Nye berpendapat soft power diplomacy menjadi suatu kemampuan untuk mempengaruhi negara lain melalui kerjasama dalam membentuk agenda serta mengajak melakukan kegiatan positif untuk

memperoleh hasil yang diinginkan (Joseph Nye, 2004). Implementasi konsep ini sejalan dengan Qatar sadar bahwa mereka berangkat dari sejumlah *framing* dan isu seputar terorisme dan HAM yang diciptakan oleh lawan-lawan politik mereka di kawasan, Hingga pada akhirnya Qatar memanfaatkan tuduhan-tuduhan tersebut sebagai upaya mereka dalam membangun citra di dunia internasional. Qatar sadar bahwa upaya investasi dalam bidang sepak bola di kawasan eropa ini adalah bagian dari *soft power diplomacy* mereka untuk membangun citra positif dan juga sebagai diplomasi olahraga mereka.

Menurut Amnesty Internasional, menjelaskan *Sportswashing* sebagaimana negara-negara otoriter mencoba membersihkan atau menutupi reputasi global mereka dari berbagai macam cacatan kejahatan internasional seperti pelanggaran HAM, dan terorisme melalui gemerlap cahaya sepak bola (Amnesty Internasional, 2020). Merriam-Webster mendefinisikan *Sportswashing* sebagai investasi pada olahraga yang menutupi banyak situasi yang sangat memprihatinkan dan menyedihkan menjadi sesuatu yang biasa saja dan orang-orang cenderung melupakannya. Tetapi apa yang dilakukan Qatar baik itu investasi dan perbaikan citra mereka begitu cemerlang sehingga mengalihkan opini umum dari kejahatan internasional seperti terorisme dan HAM yang terus terjadi di Qatar (Corentin Roussel, 2021).

Konsep *Soft Power Diplomacy* dan *Sportswashing* relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Konsep *Sportswashing* merupakan bentuk dari diplomasi olahraga yang dilakukan oleh Qatar dalam melakukan diplomasi kepada masyarakat internasional dengan mengalihkan fokus serta permasalahan domestik seperti hak asasi manusia dan terorisme. *Sportswashing* Qatar inilah yang menjadi sebuah solusi atas dasar masalah yang sebenarnya Qatar hadapi. Penanaman investasi dalam bidang sepak bola yang dilakukan Qatar sejatinya adalah suatu upaya yang mereka lakukan untuk memperbaiki citra mereka dalam masyarakat internasional dan juga menghapus stigma buruk terhadap mereka terkait terorisme dan juga hak asasi manusia yang dilakukan oleh mereka.

Strategi Qatar Melalui Penanaman Investasi Sepak Bola di Kawasan Eropa sebagai Upaya Menangkis Isu Pendanaan Terorisme

Qatar Sports Investments (QSI) didirikan pada tahun 2004 dan merupakan Organisasi pemegang saham swasta dengan ambisi untuk berinvestasi dalam proyek-proyek terkait olahraga yang menghasilkan keuntungan di Qatar dan juga secara internasional. QSI dapat bertindak secara independen atau bersama dengan mitra investasi dan juga dapat menjadi fasilitator untuk investasi potensial di Qatar atau internasional. QSI adalah pilar utama Qatar dalam melakukan investasi sepak bola di Eropa. QSI sendiri dipimpin oleh Nasser Ganim Al-Khelaifi seorang pengusaha besar asal Qatar yang secara resmi menjadi Chairman dari *Qatar Sports Investment* sejak 2011 (QSI, 2017). Menurut laporan *Glusea* yang dihimpun dari *Republic World* nilai kekayaan dari Nasser Al-Khelaifi berkisar \$8 Milliar yang menjadikan ia sebagai salah satu pengusaha paling terkaya di dunia (Republic World, 2021).

Program QSI memiliki tiga tujuan: (1) transparansi yang dilandasi nilai-nilai keterbukaan dan kejujuran kepada semua pihak, dan investasi akan terus berkembang; (2) standar yang tinggi akan menjadi tolak ukur segala bentuk investasi, khususnya dalam bisnis olahraga; dan (3) komitmen. Secara khusus, bagaimana *Qatar Sports Institute* mampu membesarkan dan mengiklankan Qatar sebagai "Pusat Keunggulan Olahraga Kosmopolitan." Dalam wawancara penulis dengan Sekretaris Pertama Fungsi Penerangan,

Sosial dan Budaya dari KBRI Doha yaitu Bapak Ali Murtado, beliau menyampaikan bahwa kerangka besar dari diplomasi Qatar dibagi menjadi tiga bagian, pertama budaya, kedua pendidikan, dan terakhir olahraga. Apa yang dilakukan oleh Qatar lewat QSI di Eropa adalah bentuk nyata dari *soft power* dan diplomasi olahraga Qatar di dunia internasional. Qatar melakukan upaya tersebut karena Qatar percaya bahwa lewat olahraga dapat membawa *leverage* dari suatu negara tersebut.⁵

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Doha menyampaikan bahwa langkah-langkah strategis yang dilakukan Qatar di Eropa sangatlah agresif dan juga efisien. Langkah-langkah strategis itu meliputi kerjasama bilateral dengan negara-negara Eropa seperti pengembangan properti dan ritel, lalu kebijakan pengambilalihan klub sepak bola yang dimana Qatar melakukan investasi besar-besaran dalam membentuk suatu klub yang memiliki ambisi yang besar untuk sukses dan menguntungkan dari segi bisnis dan juga prestasi dan yang terakhir Qatar mendorong perusahaan-perusahaan dalam negeri mereka untuk berekspansi ke pasar Eropa untuk membuka gerbang investasi terhadap sektor-sektor yang sekiranya dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak serta dapat menyampaikan pesan kebijakan politik luar negeri Qatar yang sedang berupaya melakukan *soft power*.

Kebijakan Pengambilalihan Klub Olahraga Eropa

Paris Saint-Germain (PSG) adalah klub yang berasal dari ibukota Prancis, Paris. Berdiri sejak 12 Agustus 1970 dimana sebelumnya adalah dua kesebelasan yang dilebur menjadi satu. Sebelum adanya PSG, Paris terkenal lebih dulu lewat klub RC Paris dan Red Star FC sebagai pioneer kota Paris di divisi teratas (Ligue 1). Pada tahun 2011, PSG di beli oleh sebuah perusahaan negara asal Qatar yakni *Qatar Sports Investment (QSI)*. QSI membeli saham PSG senilai €100 Juta pada tahun 2011 yang membuat PSG menjadi salah satu klub sepak bola terkaya di dunia. sejak diambil ahli QSI, PSG telah bertransformasi menjadi klub terkaya Prancis dan menjadi salah satu klub terkuat di ranah Eropa saat ini (Forbes, 2015).

Sektor pendapatan mereka didominasi oleh kesepakatan kontrak sponsor dan juga penjualan *merchandise* klub yang sangat luar biasa. Dari sisi Sponsor mereka memiliki kontrak kerjasama dengan apparel olahraga asal Amerika Serikat yaitu Nike dengan nilai kontrak €80 juta setiap musimnya. pada Juni 2019 Nike menandatangani kesepakatan dengan PSG bahwa mereka menjadi tim dengan nilai sponsor tertinggi sampai tahun 2032. Sponsorship PSG juga hadir lewat perusahaan perhotelan asal Prancis yakni Accor Live Limitless (ALL). Serta Qatar Tourism Authority (QTA) dengan nilai sponsor €58 juta setiap

⁵ Ali Murtado, (2022), Diplomasi Olahraga Qatar di kawasan Eropa, Doha: Kedutaan Besar Republik Indonesia, Wawancara, 24 Juni.

musimnya. QTA bertujuan untuk mempromosikan citra positif Qatar dalam skala global dan sebagai tujuan perjalanan bisnis dan liburan premium (Sport Khabri, 2022).



Tabel 1. Pendapatan PSG dari 2013-2021
Sumber: Statista, 2021, dan diolah oleh penulis.

Seperti yang tertera diatas, bentuk sponsorship kepada klub olahraga ialah sebagai alat mempromosikan citra positif Qatar kepada masyarakat global. Sejalan dengan konsep soft power diplomacy dari Josep Nye bahwa olahraga dapat menjadi media yang kuat dan sangat baik untuk menyebarkan informasi mengenai reputasi dan juga citra baik dalam skala internasional. Karena pada hakikatnya sepak bola adalah olahraga yang paling diminati oleh seluruh masyarakat di dunia.

Pada tahun 2010, Syeikh Abdullah Bin Nasser Al-Thani yang merupakan seorang anggota dari keluarga kerajaan Qatar membeli sebuah klub sepak bola asal Spanyol yaitu Malaga CF. Syeikh Abdullah menjadi presiden klub setelah membeli Malaga seharga €36 juta dari Fernando Sanz yang menjabat presiden klub pada saat itu. Langkah yang diambil oleh seorang kerajaan asal Qatar ini sontak memberikan kejutan kepada seluruh pengamat sepak bola lantaran langsung memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi klub Malaga CF (Reuters, 2010). Presiden klub, Syeikh Abdullah Al-Thani pada saat itu langsung mengeluarkan investasi kepada klub senilai €80 juta untuk mendatangkan pemain-pemain kelas dunia sebagai amunisi untuk memperkuat tim Malaga CF (Reuters, 2010).

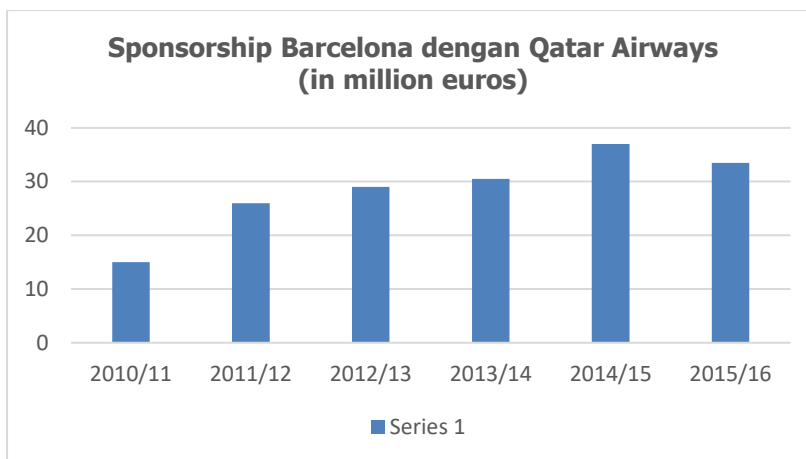
Investasi yang dilakukan oleh Syeikh Abdullah Bin Nassar Al-Thani seperti gerbang pembuka bagi Qatar untuk rencana yang lebih luas. Investasi tersebut sejatinya untuk meningkatkan status ekonomi dan politik negara Qatar di seluruh dunia. Hal ini ditandai dengan kombinasi yang tak terpisahkan dari modal swasta dan publik, bekerja sama dengan tujuan ganda. Qatar ingin membangun suatu citra yang positif dan berkredibilitas. Meskipun demikian, apa yang dilakukan Syeikh Abdullah Al-Thani di Malaga bisa dikatakan

gagal dan kurang memberikan dampak yang menguntungkan dari segi investasi untuk Qatar sendiri.

Kebijakan Pendanaan Sponsorship Klub Sepak Bola oleh Perusahaan Nasional Qatar.

Qatar Airways menjadi perusahaan airlines termuda bagi seluruh maskapai penerbangan di dunia sejak pertama kali beroperasi pada tahun 1997. Qatar Airways menjadi salah satu maskapai internasional terbaru, Qatar Airways, mengoperasikan penerbangan harian ke lebih dari 160 lokasi di enam benua. Sebagai salah satu dari sedikit grup maskapai di dunia yang mendapatkan peringkat bintang 5 dari Skytrax, Qatar Airways juga telah memenangkan berbagai penghargaan. Akbar Al Baker, CEO Qatar Airways Group, telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan Qatar Airways untuk menjadi salah satu maskapai penerbangan dunia dengan tingkat pertumbuhan tercepat dan paling diakui (Qatar Airways, 2022).

Barcelona menjadi salah satu contoh sukses sponsorship yang dilakukan oleh Qatar Airways. Lewat kurun waktu antara 2010 sampai 2017 Barcelona menunjukkan rasio pendapatan yang selalu meningkat setiap tahunannya. Selain itu ada Bayern Munich adalah klub sepak bola asal Jerman yang juga menjalin kerjasama sponsorship bersama Qatar Airways. Dalam Annual General Meeting (AGM), Bayern Munich menyampaikan bahwa mereka telah setuju menjalin kerjasama dengan maskapai penerbangan asal Qatar tersebut. Kesepakatan itu terjalin dimulai dari tahun 2019 sampai 2023 dengan nilai kontrak €20 juta pertahunnya. Selanjutnya klub sepak bola lainnya yang menjalin kerjasama sponsorship dengan Qatar Airways adalah AS Roma. Perjanjian sponsorship multi-tahun antara klub sepak bola AS Roma Italia dan Qatar Airways bernilai €40 juta dengan kesempatan kontrak tiga musim terhitung sejak 2018-2021. Serta yang terakhir Qatar Airways juga pada 2020 telah mengumumkan bahwa mereka berhasil menjadi *Official Premium Sponsor* untuk klub asal negara mereka yaitu Paris Saint-Germain. Qatar menjalin kerjasama dengan PSG dengan kesepakatan kontrak 3 tahun musim kompetisi dengan nilai antara €5 juta sampai €10 juta.



Tabel 2. Sponsorship Barcelona dengan Qatar Airways 2010-2017.

Sumber: Sue Bridgewater & Cynthia Chance, 2020, dan diolah oleh penulis.

Grup Bank Nasional Qatar, kadang-kadang dikenal sebagai Grup QNB, adalah bank milik negara yang didirikan pada tahun itu. QNB Group adalah bank yang beroperasi di 31 negara yang tersebar di tiga benua, terutama di Timur Tengah dan Afrika. Grup QNB terus memiliki salah satu peringkat bank regional teratas dari organisasi pemeringkat kredit bergengsi seperti Standard & Poor's (A), Moody's (Aa3), dan Fitch Ratings (A+). Outlet media keuangan internasional terkemuka di seluruh dunia telah memberikan banyak penghargaan kepada QNB Group (QNB, 2022). Faktanya, QNB Group telah menyediakan berbagai layanan perbankan baik untuk individu maupun bisnis sejak pertama kali membuka pintunya dan mendirikan kantor pertamanya.

Investasi dalam sepak bola QNB dimulai saat menjadi sponsor klub Paris Saint-germain pada tahun 2011. Langkah QNB ini tentunya adalah buah dari kepemilikan PSG yang diambil alih oleh *Qatar Sports Investment* pada tahun yang sama. Nilai kontrak QNB dengan PSG berkisar €300 juta untuk 4 tahun sampai tahun 2014. Namun hingga saat ini QNB masih menjadi salah satu Official Premium Sponsor untuk PSG dan aktif mendukung semua kebutuhan tim yang dibutuhkan. Pada Desember 2018, QNB Group semakin memperkuat investasi mereka dengan mengontrak pemain bintang PSG Neymar Junior sebagai *brand ambassador* mereka.

Dalam investasi sepak bola dalam negerinya, QNB mensponsori Federasi Sepak Bola Qatar (QFA) dan Qatar Stars League Management (QSLM) yaitu sebuah Badan yang mengoperasikan liga domestik Qatar. kerjasama ini terjalin sejak tahun 2015 yang diperbarui pada tahun 2017 dan berakhir sampai tahun 2023. Investasi dari QNB Group ini akan mencakup Emir Cup, semua kelompok umur Tim Nasional Qatar, dan Qatar Stars League. QNB juga akan mensponsori Piala Qatar, Kejuaraan kelompok Umur, Piala Sheikh Jassim, serta kompetisi level amatir hingga Universitas. Langkah investasi ini akan sangat menguntungkan bagi QNB Group pasalnya kehadiran QNB akan meningkatkan *branding* serta

keuntungan finansial bukan hanya untuk QNB Group tetapi untuk Qatar selaku negara induk asal perusahaan perbankan tersebut.

Pada tahun 2016, QNB Group secara resmi menjadi sponsor Trabzonspor klub sepak bola asal Turki. QNB menjadi sponsor utama klub papan atas Liga Super Turki tersebut dengan nilai sekitar \$7,5 juta selama 3 tahun. Perjanjian sponsor tersebut ditandatangani oleh presiden klub Trabzonspor Muharrem Usta dan General Manager dari QNB Group Yousef Darwish. Dalam kesepakatan tersebut QNB akan berada di Jersey depan Trabzonspor, serta akses ke hak iklan, kerjasama hubungan masyarakat, media sosial, dan hak digital (Arabian Business, 2016). Sebelum menjadi sponsor klub Trabzonspor, QNB Group pernah menjadi sponsor untuk kompetisi domestik Indonesia. pada tahun 2015 silam QNB pernah menjalin kesepakatan bersama Indonesia Super League (ISL) untuk menjadi sponsor Liga saat itu. Durasi kontrak bersama ISL diketahui berlangsung selama 2 tahun. Namun pada tahun yang sama, Indonesia di sanksi oleh FIFA atas keikutsertaannya pemerintah Indonesia terhadap sepak bola Indonesia yang memang pada saat itu Indonesia sedang mengalami dualisme kompetisi (Liputan6, 2015).

Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2022

Pada Desember tahun 2009 telah dilaksanakan pemilihan suara dalam proses pencalonan tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022. Pemilihan suara ini dilakukan di markas besar Asosiasi Federasi Sepak Bola seluruh dunia (FIFA) DI Swiss. Qatar resmi menjadi tuan Piala Dunia sejak tahun 2010 setelah berhasil memenangkan perolehan suara dari Amerika Serikat, Australia, Jepang dan Korea Selatan. Dalam proses pemilihan tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 Pak Ali Murtado selaku Sekretaris Pertama, KBRI Doha menyampaikan banyak hal yang dipertimbangkan oleh FIFA yang akhirnya memilih Qatar sebagai tuan rumah, salah satunya adalah sektor ekonomi. Qatar sebagai kuda hitam berhasil mencuri perhatian FIFA ketika itu dimana Qatar datang dengan *resources* yang sangat mapan yang dapat menyelenggarakan event olahraga secara baik. Qatar juga akan menjadi negara Arab pertama dalam sejarah Piala Dunia yang menyelenggarakan event olahraga tersebut dikawasan Timur Tengah.⁶

Dalam proses mempersiapkan Piala Dunia 2022, Qatar sangat mempersiapkan segala aspek yang dibutuhkan seperti dari segi persiapan fisik dan non-fisik. Qatar telah menginvestasikan miliar'an US Dollar untuk membangun infrastruktur yang dibutuhkan. Pak Ali Murtado menyampaikan bahwa Qatar membangun 7 dari 8 stadion yang akan digunakan dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022 dengan menghabiskan dana sekitar \$200 Milliar. Fatma Al Nuaimi yang menjabat sebagai *Communications Executive Director*

⁶ Ali Murtado, (2022), Diplomasi Olahraga Qatar di kawasan Eropa, Doha: Kedutaan Besar Republik Indonesia, Wawancara, 24 Juni.

at the Supreme Committee for Delivery & Legacy of the World Cup menyampaikan bahwa Piala Dunia merupakan bagian dari Visi Nasional Qatar tahun 2030 yaitu strategi ambisius pemerintah Qatar untuk modernisasi pembangunan negara Qatar (Tass, 2021).



Gambar 2. Gambaran Kehidupan di Qatar

Sumber: Bank Dunia, Visit Qatar, yang diambil dari BBC, (2022), dan diolah oleh penulis.

Upaya yang dilakukan Qatar bukan hanya membangun stadion, tetapi membangun infrastruktur pendukung lainnya seperti Metro, Jalan, Halte, Stasiun hingga Hotel. Dari segi persiapan non-fisik, Qatar selaku negara kecil dengan penduduk mayoritas sekitar 85% warga asing, Qatar sangat serius dalam merangkul dan mengajak komunitas-komunitas asing tersebut karena akan sangat sulit bagi Qatar jika tidak melibatkan komunitas-komunitas asing tersebut. beberapa upaya lain yang dilakukan Qatar dan FIFA terkait Piala Dunia adalah Qatar sadar akan kondisi geografis negara mereka yang tidak terlalu besar, oleh karena itu ketika pelaksanaan Piala Dunia 2022 nanti selesai Qatar akan melakukan *charity* terhadap komponen-komponen stadion mewah yang tidak terpakai ke negara-negara afrika atau negara yang dipandang layak mendapatkan bantuan tersebut.

Kesimpulan

Strategi Qatar Melalui Penanaman Investasi Sepak Bola di Kawasan Eropa Sebagai Upaya Menangkis Isu Pendanaan Terorisme (2011-2021)

Dari temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Sportswashing* yang dilakukan Qatar di Eropa melalui penanaman investasi sepak bola sebagai upaya mereka menangkis isu pendanaan terorisme tidak sepenuhnya benar. Tudingan-tudingan yang dilakukan oleh negara-negara kuartet anti-Qatar yakni Mesir, Bahrain, Arab Saudi dan Uni Emirat Arab adalah sebuah *framing* yang diciptakan oleh Arab Saudi bagi mereka yang pro terhadap Iran. Dalam hal ini Qatar memiliki sebuah kesamaan pandangan politik kepada Iran dan juga Qatar memiliki sebuah *foreign policy* yaitu Qatar ingin terlibat dan aktif dalam Political Regional di Timur Tengah hal ini lantaran dari sifat pemerintahan Qatar yang cenderung liberal. Fakta bahwa mereka mendukung gerakan yang dianggap separatis oleh Arab Saudi seperti Ikhwanul Muslimin hanyalah sebuah perbedaan persepsi pandangan politik oleh Qatar dan negara-negara semenanjung Arab.

Qatar ingin memanfaatkan tudingan-tudingan dari lawan-lawan politiknya terkait isu pendanaan terorisme dan Hak Asasi Manusia sebagai cara mereka mengkonstruksi cita positif di dunia internasional. Qatar sadar bahwa mereka hanyalah sebuah negara kecil yang memiliki populasi kurang dari 3 juta penduduk. Tetapi mereka mempunyai *resources* sumber daya alam yang sangat melimpah yang membuat mereka memanfaatkan hal tersebut untuk investasi jangka panjang mereka di masa depan. Menjadi negara yang terkait *bergaining power* tidak selalu soal *hard power* tetapi juga bisa dengan *soft power*, hal itulah yang menjadi kunci Qatar dalam melaksanakan investasi mereka di kawasan eropa. Qatar bukannya hanya memainkan *soft power*, tetapi *smart power* Qatar sangat cerdas dalam memanfaatkan posisi tersebut sebagai aktor yang dapat berkomunikasi dengan baik di dua arah yaitu barat dan timur.

Setidaknya ada 3 poin yang menjawab daripada pertanyaan penelitian penulis terkait bagaimana Strategi Qatar dalam penanaman investasi sepak bola di Eropa ini bisa terlaksana, yaitu:

- a. Qatar melakukan kebijakan pengambilalihan klub sepak bola yang dimulai sejak tahun 2010. Syeikh Abdullah Bin Nassar Al-Thani ialah seorang anggota keluarga kerajaan Qatar yang mengambil alih klub asal Spanyol yaitu Malaga CF. lalu selanjutnya ialah *Qatar Sports Investment* yang pada 2011 mengambil alih klub sepak bola Paris Saint-Germain yang saat ini berhasil menjadi salah satu klub olahraga paling kaya di dunia.
- b. Kebijakan pendanaan sponsorship oleh perusahaan-perusahaan nasional Qatar menjadi salah satu cara yang dilakukan Qatar guna melaksanakan *Sportswashing* dan investasi mereka di dalam sepak bola Eropa. tercatat ada dua perusahaan nasional Qatar yang rutin melakukan sponsorship kepada

klub-klub sepak bola dan olahraga lainnya, yaitu perusahaan penerbangan Qatar, Qatar Airways dan perusahaan perbankan Qatar, Qatar National Bank.

- c. Yang terakhir adalah, langkah Qatar menjadi Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2022. Qatar berhasil memastikan diri menjadin *host* Piala Dunia sejak akhir 2010 setelah memenangkan *bidding* atau perolehan suara dari para exco-exco FIFA.

Referensi

- AmnestyInternational*. (2020, 30. August). Qatar: New laws to protect migrant workers are a step in the right direction.
- Amalia, Novi. R & Siti L. Azzahra. (2018). "KETERKAITAN AMERIKA SERIKAT DENGAN TUDUHAN PENDANAAN TERORISME OLEH QATAR". *Dauliyah Journal*, UNIDA Gontor.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/1870/1251> diakses pada 21 Desember 2021.
- BBC*. (2017, 13 Juni). "Mengapa hanya Qatar yang dituduh danai terorisme?" <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40256292> diakses pada 8 Maret 2022.
- Forbes*. (2016, 8 Mei). "For Paris Saint-Germain The Best Of Times Are Not Good Enough". <https://www.forbes.com/sites/bobbymcmahon/2016/05/08/for-paris-saint-germain-the-best-of-times-still-are-not-good-enough/?sh=1885eee9658e> diakses pada 14 Juni 2022.
- Munhanif, Ali. (2022). Geopolitik dan Tudingan Permasalahan Pendanaan Terorisme oleh Qatar, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Wawancara. 31 Mei.
- Murtado, Ali. (2022). Diplomasi Olahraga Qatar di kawasan Eropa, Doha: Kedutaan Besar Republik Indonesia. Wawancara. 24 Juni.
- Qatar Airways. 2022. "About Qatar Airways", <https://www.qatarairways.com/en-us/about-qatar-airways.html> diakses pada 19 Juni 2022.
- QNB, 2022, Our Profile, <https://www.qnb.com/sites/qnb/qnbglobal/page/en/enqnbprofile.html> diakses pada 22 Juni 2022.
- QSI*. 2017. "Who we are", <https://www.qsi.com.qa/who-we-are/> diakses pada 8 Juni 2022
- Reuters*. (2018, 23 April). "AS Roma, Qatar Airway multi-year shirt sponsorship worth 40 mln euros", <https://www.reuters.com/article/soccer-italy-as-roma-qatar-airways-idUSI6N1RO00W> diakses pada 21 Juni 2022.
- Sport Khabri*. (2022, 17 April). "Paris Saint-Germain FC Sponsors 2021-22", <https://sportskhabri.com/paris-saint-germain-fc-sponsors-2021-22/#:~:text=QNB,of%20the%20club's%20matchday%20shirt> Diakses pada 18 Juni 2022.
- Reuters*. (2010, 26 Juni). "Soccer-Qatari Sheikh Al-Thani buys Malaga football club", <https://www.reuters.com/article/soccer-spain-malaga-idUKLDE65P06420100626> diakses pada 18 Juni 2022.
- Roussel, Corentin. (2021). "Advocacy and sports: human rights in Bahrain". *Interuniversity Institute of Social Development and Peace*. Universitat Jaume I. <http://hdl.handle.net/10234/194798> diakses pada 18 April 2022.
- S. Nye Jr, Joseph. (1990). "Foreign Policy, No. 80, Twentieth Anniversary (Autumn, 1990)". *Washingtonpost*. Newsweek Interactive, LLC. <http://www.jstor.org/stable/1148580> diakses pada 1 Agustus 2022.

*Strategi Qatar Melalui Penanaman Investasi Sepak Bola di Kawasan Eropa Sebagai Upaya
Menangkis Isu Pendanaan Terorisme (2011-2021)*

Tendelilin, Eduardus. (2001). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama.
Yogyakarta: Kanisius.